Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)
https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie
https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4212

Optimalisasi Parenting Orang Tua Untuk Anak Disabilitas: Sebuah Studi Eksplorasi Siswa Difabel Di Probolinggo

Nining Winarsih[1)], Siti Aminah[2)]
1) *Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia*
2) *Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia*
Correspondence: *iin500474@gmail.com*

Abstract

This article discusses how the role of parents is extremely important in motivating children with disabilities in terms of communication and providing support to the child. It explores the role of teachers in assisting students with disabilities, including providing guidance and support in interacting with peers and offering motivation. The purpose of this study is to understand the role of parents in motivating their children in the educational sphere, focusing on emotional control, communication, and interaction within the school environment and the community. This research employs a qualitative method with a field study focus, using phenomenological research design and snowball sampling. It focuses on parents of students in Maron Wetan Village, Probolinggo District. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis is conducted in four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study reveals findings about the lack of parental knowledge in parenting, resulting in children with disabilities feeling unmotivated to learn. It indicates that the issue in motivating these children lies in the parents' limited knowledge of parenting.

Article Info

Article History
Received : 23-12-2023
Revised : 31-12-2023
Accepted : 29-01-2024

Keywords:
Parenting; The Role of Parents; Motivation of Students with Disabilities.

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana peran orang tua sangat penting dalam memotivasi anak disabilitas dalam segi berkomunikasi dan segi memberikan dukungan terhadap anak. Bagaimana peran guru terhadap siswa disabilitas yaitu bemberikan arahan dan bimbingan dalam berinteraksi dengan teman dan memberikan dukungan sekaligus memberikan motivasi terhadap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua siswa dalam memotivasi anak nya dalam dunia pendidikan dari segi mengontrol emosional, komunikasi, berinteraksi dalam lingkungan sekolah ataupun dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian lapangan dengan disaen penelitian fenomenologi dan snowball sampling. Penelitian ini menfokuskan pada orang tua siswa yang ada di Desa Maron Wetan Kabupaten Probolinggo. Tekni pengumpulan data adalah dengan indepth interview, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kajian ini menunjukkan temuan tentang kurang nya pengetahuan orang tua tentang parenting, sehingga anak disabilitas merasa tidak mendapatkan motivasi belajar. Bahwasanya pemberian motivasi pada anak ini

Histori Artikel
Diterima : 23-11-2023
Direvisi : 31-12-2023
Disetujui : 29-01-2024

Kata Kunci:
Parenting; Peran orang tua; motivasi siswa disabilitas.

ternyata dalam hal parenting orang tua kurang dalam hal pengetahuan.

A. Pendahuluan

Bagaimana rasanya memiliki kekurangan? Meskipun tidak ada satu pun manusia yang tidak memiliki kecacatan sejak lahir, setiap orang memiliki kelainan yang dikenal sebagai disabilitas. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik yang telah berlangsung lama dan membuat mereka berbeda dari orang normal dalam melakukan hal-hal tertentu. sehari-hari (Fatoni et al., 2022). Banyak siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan akademik karena kekurangan fisik. Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang selalu berubah, berkembang, dan diperbaiki seiring dengan perkembangan setiap aspek kehidupan (Shintia et al., 2023). Pendidikan sangat penting bagi semua anak, termasuk anak penyandang disabilitas tuna netra. Menurut Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik memperoleh dan menguatkan kemampuan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pasal 32 Ayat 1 Undang-Undang Tahun 2003 tentang pendidikan khusus, juga dikenal sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB), kemudian memperkuat keterangan tersebut.

Dunia pendidikan, termasuk pendidikan siswa disabilitas, telah mengalami perubahan sejak masa pandemi COVID-19. Orang tua telah mengambil bagian dalam pendidikan. Pendidikan dilakukan secara jarak jauh dan keterlibatan orang tua sangat berperan aktif dalam mengajarkan anak-anak mereka yang memiliki kekurangan atau disabilitas tentang perubahan selama pandemi COVID-19 (Nisa et al., 2021). Siswa dengan penyandang disabilitas seringkali menghadapi kendala yang berbeda dalam mencapai potensi akademik mereka. Orang tua yang dapat memberikan kenyamanan, perhatian, dan bantuan kepada anak-anak mereka harus memberikan dukungan untuk anaknya (Sugihartatik et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran orang tua dalam mendorong siswa disabilitas untuk berprestasi akademik. Meskipun banyak negara telah membuat kemajuan untuk meningkatkan akses siswa disabilitas ke pendidikan, masih ada ketidaksetaraan dalam sumber daya dan fasilitas

yang diperlukan, khususnya di Indonesia. Hal ini dapat mempengaruhi hasrat belajar siswa disabilitas.

Di sekolah atau di masyarakat, beberapa siswa disabilitas mungkin distigma atau di diskriminasi. Orang tua yang membantu anak-anak mereka mengatasi stigma ini dapat sangat memengaruhi keinginan mereka untuk belajar agar mereka dapat mengendalikan emosi mereka. Orang tua sangat memperhatikan anak mereka, jadi sebelum anak mulai pergi ke sekolah, mereka harus memberi mereka dukungan moral dan spiritual pada sang anak (Sidabutar et al., 2020) . Setiap siswa disabilitas memiliki kebutuhan yang berbeda. Orang tua harus berkolaborasi dengan sekolah untuk memastikan pendekatan pendidikan yang sesuai dan diterapkan. Kebutuhan menyesuaikan diri juga harus didukung (Sugihartatik et al., 2023).

Dengan memahami peran orang tua, pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan dapat membuat rencana yang lebih baik untuk mendukung perkembangan siswa disabilitas dan memastikan bahwa mereka memiliki peluang yang sama untuk sukses dalam pendidikan. Dalam hal ini, dukungan sosial adalah dorongan yang diberikan oleh orang yang peduli padanya, seperti teman, orang tua, dan orang terdekat (Terok & Huwae, 2022). Penelitian sebelumnya telah banyak melakukan penelitian yang terkait dengan artikel ini. Menurut literatur, peran orang tua dalam mendorong anak-anak mereka yang memiliki disabilitas telah dilakukan oleh (Sugihartatik et al., 2023), fokus penelitiannya terhadap pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan dalam penyesuaian diri anak disabiliitas laras di SD Kebonsari V Jember. Penelitian lain dilakukan (Sidabutar et al., 2020) yang juga meneliti tentang peran orang tua dalam menangani anak autisme. Penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2019) berfokus kepada pola asuh orang tua terhadap anak tunanetra atau bisa disebut dengan prilaku orang tua terhadap anak tunanetra. Selanjutnya (Sari et al., 2023) meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan kosakata pada anak autis usia sekolah dasar di SLBN Bangkinang kota. Penelitian (Anzani et al., 2021) berfokus kepada Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Anak di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan dan (Normasari et al., 2021) berfokus pada akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta.

Jurnal sebelumnya dan jurnal ini sama-sama membahas peran orang tua dalam mendorong anak yang memiliki disabilitas. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perkembangan anak disabilitas dan bagaimana mereka berinteraksi di lingkungan sosial daripada peran orang tua dalam mendorong anak disabilitas untuk belajar. Penelitian ini akan

mengevaluasi peran orang tua dalam meningkatkan keinginan anak disabilitas untuk belajar di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang peran orang tua dalam memotivasi anak di sekolah. Orang tua yang memiliki anak disabilitas tidak boleh putus asa untuk mendukung anak mereka sepenuhnya. Selain peran orang tua sebagai guru utama di rumah, guru sangat penting saat anak belajar di sekolah (Wahyuni & Walid, 2021) Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam proses pertumbuhan anak disabilitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis (Lexy J.Moleong, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi parenting orang tua untuk anak disabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa disabilitas di Probolinggo. Sampel penelitian akan dipilih dengan metode fenomenologis dan snow ball sampling, yaitu memilih desa yang secara khusus menerapkan pendidikan parenting tersebut. Jumlah sampel akan ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian agar hasil dapat mewakili populasi secara khusus.

Data mengenai penelitian ini dilakukan di rumah anak disabilitas dan di rumah guru waktu penelitian ini dilaksanakan di rumah subjek yang bernama ibu S beralamat di RT 02 dan RW 02 di Desa Maron Wetan Dusun Krajan. Dan penelitian ke dua terhadap guru yang beralamat Desa Bulang RT 09 Rw 05 Pada tanggal 30 September sampai tanggal 04 Oktober 2023. Alasan memilih tempat tersebut karna rata-rata orang tua yang memiliki anak disabilitas lulusan sekolah dasar (SD) sehingga pengetahuan orang tua terkait dengan memotivasi anak disabilitas kurang. Jumlah sampel yaitu 1 orang guru dan 1 orang tua. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi ke lapangan dan wawancara langsung dengan orang tua siswa. Informasi serta pengumpulan bukti data dalam bentuk dokumentasi dan lain sebagainya. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa. Alasan dari subjek penelitian ini karena ingin mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anak nya yang memiliki kekurang dari segi fisik dan bagaimana peran orang tua tersebut dalam mengontrol emosional anak nya dalam segi pembelajaran. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan langkah-langkah seperti data akan diorganisir, disusun, dan disaring agar mudah dipahami dan dianalisis (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2018). Data akan divalidasi melalui triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan

dan keabsahan informasi. Berdasarkan analisis data, peneliti akan menarik kesimpulan terkait optimalisasi parenting orang tua anak disabilitas: sebuah studi eksplorasi siswa difabel di Probolinggo.

C. Pembahasan atau Analisis

Hasil penelitian ini berupa deksripsi dalam penelitian ini berupa peran orang tua dalam memotivasi siswa atau anak disabilitas dalam bentuk pengamatan dan observasi wawancara dengan orang tua siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang di lakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang menarik dalam peran orang tua dalam memotivasi anak nya. Peran orang tua dalam memotivasi anak nya yang memiliki kebutuhan khusus sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Berikut adalah dokumentasi peneliti melakukan *indept interview* bersama siswa penyandang disabilias dan orang tuanya.

Gambar 1. Foto Peneliti dengan Narasumber

Source: dokumentasi peneliti pada 30 September 2023

Peran guru dalam memotivasi siwa disabilitas. Sebagai tenaga pengajar, guru harus memberikan pelajaran sebagai fasilitator dan membantu siswa memahami tentang pembelajaran. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru didefinisikan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi, pembimbingan dan pelatihan, dan melakukan penelitian dan pelatihan. Pertumbuhan kemandirian siswa dengan disabilitas tunanetra sangat dipengaruhi oleh peran guru Jadi guru memiliki peran yang sangat penting setelah orang tua, dalam mengajarkan anak yang memiliki kebutuhan husus guru membutuhkan tantangan tersendiri dalam mengajarkan anak yang memiliki kebutuhan khusus, dalam tantangan guru tersebut seperti,kesadaran dan penerimaan, dukungan individu, emosional dan pasikologis. Berikut foto peneliti dengan informan guru di salah satu sekolah disabilitas.

Gambar 2. Foto Peneliti dengan Narasumber Guru Pengajar Difabel

Source: dokumentasi peneliti pada 4 Oktober 2023

Guru memiliki tantangan yang berat dalam mengajarkan anak disabilitas, menurut guru A wawancara (04 oktober 2023) mengatakan bahwa tidak mudah untuk mengajar anak berkebutuhan husus, penyandang disabilitas karna memiliki tantangan yang berat dalam menjaga anak tersebut, dalam hal menjaga anak tersebut seperti mengontrol daya belajar siswa penyandang disabititas atau mengontrol perkembangan anak tersebut dalam Pendidikan, dan menstabilkan emosional anak tersebut yang bagaimana anak tersebut sangat agresif, dan guru harus berhungan baik dengan siswa penyandang disabilitas, untuk cara guru dalam mengajar anak tersebut yaitu guru seperti mepersiapkan ruang belajar yang nyaman, belajar sambil bercerita, memanfaatkan semua metode pembelajaran,jangan terlalu memaksa dalam pembelajaran,pembelajaran menggunakan audio visual, seperti menampilkan suara, gambar.

Pada bagian ini, guru harus dapat mengendalikan perasaannya saat berinteraksi dengan siswanya. Karena guru berfungsi sebagai pedoman bagi muridnya di lingkungan sekolah, mereka harus mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Selain itu, siswa penyandang disabilitas yang membutuhkan perawatan khusus berbeda dengan siswa yang mengikuti pendidikan normal. Seorang guru memiliki cara yang efektif untuk mengelola emosinya saat berusaha mencapai tujuannya. Ini adalah analisis pengelolaan emosi yang dilakukan oleh guru dengan murid penyandang disabilitas selama kegiatan belajar mengajar. Guru yang dapat mengelola emosinya akan lebih mampu menangani situasi dengan kesabaran jika mereka dapat mengelola perilaku atau tantangan mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sangat penting dalam mendidik anak disabilitas, terutama dengan mendorong mereka dan memberi mereka pengasuhan yang baik. Sebagai contoh, ibu S memperhatikan perkembangan anaknya sejak dini, termasuk mengatasi kesulitan fisik. Pengalaman anaknya di sekolah dasar menunjukkan betapa pentingnya dukungan orang tua dan guru saat menghadapi masalah sosial. Peran guru sangat penting dalam mendidik anak disabilitas. Guru tidak

hanya membantu siswa belajar, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih mandiri. Untuk menangani masalah seperti kesadaran dan penerimaan, dukungan individu, dan pengelolaan emosi, pendekatan yang bijak diperlukan. Guru A menekankan penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, membuat ruang belajar yang nyaman, dan mengelola emosi saat berinteraksi dengan siswa disabilitas.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan analisis data, penelitian ini menggambarkan sebuah kanvas kompleks dimana anak disabilitas di Probolinggo tumbuh dan berkembang. Penelitian ini menggarisbawahi betapa pentingnya kerjasama dan keselarasan antara rumah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan anak-anak ini untuk mencapai potensi penuh mereka. Hal ini selaras dengan Teori Ekologi Sistem dari Bronfenbrenner yang menekankan interaksi antara berbagai sistem (keluarga, sekolah, masyarakat) dalam pengembangan anak. Teori ekologi perkembangan anak diperkenalkan oleh Uri Bronfenbrenner, seseorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat (Mujahidah, 2015). Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Teori ekologi mencoba melihat interaksi manusia dalam sistem atau subsistem. Secara sederhana interaksi tersebut terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3. Teori Ekologi sistem

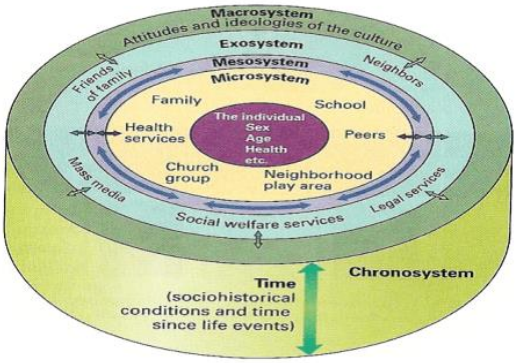

Source: adaptasi dari Bronfenbrenner dan Morris, *The Ecology of Developmental Processes*

Dari gambar diagram dapat menjelaskan bahwasannya penelitian ini dimulai dari mikrosistem, yaitu lingkungan segera tempat anak berinteraksi. Ini mencakup rumah, di mana orang tua berusaha memberikan perhatian, dukungan, dan metode pendidikan yang sesuai untuk anak-anak mereka. Di sekolah, guru dan staf berusaha mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak ini. Observasi dan wawancara mendalam mengungkap bagaimana interaksi sehari-hari ini berlangsung dan mempengaruhi anak. Selanjutnya, penelitian

mengeksplorasi mesosistem, yaitu bagaimana pengalaman anak di rumah terhubung dengan pengalaman mereka di sekolah. Ini melibatkan pertemuan dengan orang tua dan guru untuk memahami bagaimana komunikasi dan kerjasama antara rumah dan sekolah mendukung anak. Penelitian menyoroti pentingnya konsistensi dan sinergi antara pendekatan di rumah dan di sekolah.

Eksosistem, atau faktor eksternal yang mempengaruhi anak tanpa keterlibatan langsung mereka, juga menjadi fokus. Ini mencakup kebijakan pendidikan lokal, sumber daya yang tersedia di komunitas, dan jaringan dukungan sosial. Peneliti mengumpulkan data tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi baik pengasuhan di rumah maupun pendidikan di sekolah. Di tingkat makrosistem, penelitian menilai pengaruh nilai-nilai sosial, norma budaya, dan hukum di masyarakat terhadap kehidupan anak disabilitas. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana stigma sosial atau dukungan untuk pendidikan inklusif mempengaruhi keputusan dan perilaku orang tua dan guru. Akhirnya, penelitian mempertimbangkan kronosistem, yaitu bagaimana perubahan seiring waktu dalam keluarga, sistem pendidikan, dan masyarakat mempengaruhi anak sehingga bisa melihat perubahan dalam kebijakan pendidikan atau dinamika keluarga selama beberapa tahun.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru dalam memotifasi anak, siswa penyandang disadilitas dengan bantuan husus,benyak nya rintangan dam penggajaran anak/siswa yang bagaimana membutuhkan tenaga dan emosional yang cukup baik karena dalam penjagaan anak tersebut tidak sama dengan penjagaan anak yang normal. Dan bagaimana cara orang tua dalam menentukan cara agar anak nya bisa di terima oleh teman sebaya nya dalam hal ini anak tersebut kurang di terima oleh teman nya dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam memberikan dekungan dan semangat terhadap anak nya, Dalam hal ini orang tua daan guru harus bekerja sama dalam memotivasi anak nya dalam duni Pendidikan. Solusi dari permasalahan ini yaitu orang tua harus benar benar mengetahui cara untuk mendidik anak yang memiliki kekurangan.

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan dasar untuk membangun metode pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak disabilitas. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan interaksi dan pengajaran guru di lingkungan sekolah. Dan untuk penelitian selanjut nya untuk memper banyak refrensi supaya penelitian yang di dapatkan lebih sempurna dan lebih bagus

Daftar Putaka

Anzani, D., Panjaitan, I. R., Harahap, I., & Fani, M. R. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Anak di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *5*(1), 105–112. https://doi.org/10.30743/mkd.v5i0.4230

Fatoni, M. H., Suprayitno, E. A., Arifin, A., Hikmah, N. F., Sardjono, T. A., & Nuh, M. (2022). Pemanfaatan Kursi Roda Elektrik dengan Kendali Joystick Guna Meningkatkan Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surabaya. *Sewagati*, *7*(2), 167–175. https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i2.446

Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, *19*(2), 171–185. https://doi.org/10.21093/lj.v17i2.439

Nisa, K., Rachman, A., & Aryanti, S. (2021). Peran orang tua dalam penerapan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunagrahita di slb negeri tanah bumbu. *Jurnal Disabilitas*, *1*(2), 49–53. http://103.23.232.123/index.php/jd/article/view/20

Normasari, E., Fitrianawati, M., & Rofiah, N. H. (2021). Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas). *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 133–139. https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6927

Pratiwi, E. (2019). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tunanetra. *Prosiding SENASBASA*, *3*(2), 311–321. Google Scholar

Sari, Y. A., Nizar, M., & Hamidi, S. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Kosa Kata Pada Anak Autis Usia Sekolah Dasar Di Slbn Bangkinang Kota Tahun 2022*. *2*(2), 2774–5848. https://doi.org/10.31004/sjkt.v2i2.15188

Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia?. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2(6), 18-21. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.633

Sidabutar, B. E. E., Neolaka, A., & Simbolon, B. (2020). Peran Orangtua Dalam Menangani Anak Autisme. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 61–87. https://doi.org/10.33541/jmp.v9i1.3013

Sugihartatik, S., Pertiwi, E. P., & Ariyanto, D. (2023). Pentingnya Peranan Orang

Tua Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Laras di SDN Kebonsari V Jember. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, *6*(2), 17–24. https://doi.org/10.31537/speed.v6i2.805

Terok, E. R., & Huwae, A. (2022). Motivasi berprestasi atlet bulutangkis di kabupaten tolitoli ditinjau dari dukungan sosial orang tua, teman, dan pelatih. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, *5*(1), 48. https://doi.org/10.31258/jope.5.1.48-57

Wahyuni, A. T., Asiyah, A., & Walid, A. (2021). Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Membina Pengalaman Agama Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 4 Kota Bengkulu. GHAITSA: Islamic Education Journal, 2(1), 1-10. https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/159

Copyright holder :

© Nining Winarsih, Siti Aminah (2024)
First publication right:
Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:
CC-BY-SA